



RENDAHNYA MINAT DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus Di Dusun Bontocinde Kabupaten Gowa)

Indah Putri^{1*}, M. Ridwan Said Ahmad²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 16, 2024

Revised May 19, 2024

Accepted June 24, 2024

Kata Kunci:

Minat Belajar; Siswa; Perguruan Tinggi

Keywords:

Learning Interest; Student, Higher Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by PT Citra Media Publishing.

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis penyebab dari rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa yang telah tamat SMA di dusun Bontocinde Kabupaten Gowa. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab siswa tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Dusun Bontocinde Kabupaten Gowa ialah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: pertama keterbatasan ekonomi keluarga, kedua ketidakmampuan otak untuk melanjutkan pendidikan, ketiga tidak adanya dukungan dari orang tua, ke empat tidak adanya keinginan untuk melanjutkan pendidikan dan lebih memilih untuk bekerja.

ABSTRACT

The research was intended to analyse the causes of students' low interest in continuing their studies to higher education. The method used in this research is qualitative method. The subjects of this study were high school students in Bontocinde village. Data were collected through interviews, observation and documentation. Data analysis in this study includes data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the causes of students not continuing their education to college in Bontocinde village, Gowa Regency are caused by several factors, namely: first, family economic limitations, second, the inability of the brain to continue education, third, there is no support from parents, fourth, there is no desire to continue education and prefer to work.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap kepada individu melalui berbagai metode dan pendekatan. Lebih dari sekadar proses pembelajaran, pendidikan merupakan fondasi dari perkembangan individu dan masyarakat. Ini melibatkan interaksi antara guru dan murid, serta berbagai institusi dan lingkungan belajar.

Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi, tetapi juga dapat terjadi di lingkungan informal seperti keluarga, masyarakat, dan tempat kerja. Ini mencakup berbagai jenis pembelajaran, mulai dari pelajaran di kelas hingga pengalaman praktis di lapangan. Pendidikan memiliki beberapa tujuan, termasuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang dan berhasil dalam kehidupan, mempersiapkan

*Corresponding author

E-mail addresses: indahputridamayanti71@gmail.com

individu untuk berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat, membentuk karakter dan moral, serta mengembangkan kemampuan kritis dan analitis.

Keinginan dalam menimba ilmu merupakan langkah awal untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Ketertarikan yang dimiliki terhadap diri sendiri sebagai pribadi akan memotivasi seseorang untuk bertindak dan mengambil bagian dalam apapun (Rahman & Fuad, 2023). Kepentingan seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan dan krusial terhadap sikap dan perilakunya (Wijaya et al., 2021a; Winarsih et al., 2024).

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang dituntut untuk berkontribusi terhadap pengembangan karakter bangsa (Hasanah et al., 2021). Perguruan tinggi bukan sekadar pusat pembelajaran akademik, melainkan juga menjadi panggung penting dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan bermoral yang dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Peran ini sangat penting mengingat karakter bangsa merupakan fondasi dari keberlangsungan suatu negara. Karakter bangsa mencerminkan nilai-nilai, norma, dan sikap yang dipegang oleh masyarakat dalam suatu negara. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut untuk menjadi garda terdepan dalam menjaga, membentuk, dan mengembangkan karakter bangsa.

Perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai garda terdepan dalam pembentukan karakter bangsa. Melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek akademik, sosial, dan kepribadian, perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan bermoral yang siap menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat dan bangsa. Mempertimbangkan tantangan mencari pekerjaan dalam budaya yang sangat kompetitif. Melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi sangat penting untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Pekerjaan berkualitas lebih tinggi tersedia bagi mahasiswa di perguruan tinggi yang menghargai praktik dan teori. Selain itu, akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dengan peran yang lebih sesuai.

Lingkungan hidup akan selalu memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat yang modern dan progresif, dan masyarakat tidak dapat eksis tanpa dukungan kesadaran kolektif. Karena kebutuhan dan keinginan manusia tidak dibatasi oleh alam, maka kepentingan Masyarakat terutama remaja tidak terbatas, terlepas dari stratifikasi kelas sosial. Antusiasme remaja terhadap Pendidikan ke perguruan tinggi sangat menginspirasi atau mendorong mereka untuk berusaha ekstra agar dapat berperan aktif dalam mencapai tujuannya (Lestari et al., 2020a; Sidik et al., 2021). Pendidikan tinggi menjadi tonggak penting dalam pembangunan masyarakat modern. Namun, di Dusun Bontocinde, Kabupaten Gowa, terdapat fenomena menarik yang patut diperhatikan: kurangnya remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menjadi perhatian serius mengingat pentingnya peran pendidikan tinggi dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurmalasari et al, 2023) dengan

judul penelitian "*Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi di SMK Mftahul Ulum Cimerak*" menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan karena tidak adanya motivasi atau keinginan dalam melanjutkan pendidikan nya ke perguruan tinggi dan lebih memilih untuk bekerja, kemudian juga disebabkan karena terbatasnya ekonomi keluarga dan disebabkan karena faktor lingkungan sosial. Selain itu juga Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini berpacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Achsanul et al, 2018) dengan judul penelitiannya "*Faktor Minimnya Peminatan Siswa SMK Kreatif Hasbullah Melanjutkan Jenjang Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*" menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minatnya ialah faktor ekonomi, keluarga serta dari diri sendiri yang lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Mei 2024, minat remaja di dusun Bontocinde, Kabupaten Gowa, untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya anak yang lebih memilih bekerja daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ini termasuk pandangan masyarakat bahwa lulusan perguruan tinggi tidak selalu langsung mendapatkan pekerjaan yang baik, bahkan banyak yang menganggur. Pandangan ini menyebabkan minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi belum optimal, sehingga mereka lebih memilih pekerjaan yang tidak memerlukan ijazah S1, seperti bekerja di bengkel, pasar sebagai pelayan toko, atau bahkan merantau ke luar kota untuk bekerja.

Kurangnya remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bukanlah masalah sepele. Hal ini berkaitan erat dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu masyarakat. Oleh karena itu, memahami penyebab di balik rendahnya minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Dusun Bontocinde menjadi suatu keharusan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh tentang penyebab dari rendahnya minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di desa panakkukang Kabupaten Gowa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang melibatkan tinjauan lapangan yang mencakup: persepsi/observasi, yakni strategi pengumpulan informasi melalui penggambaran subjektif untuk mengikuti teknik bermacam macam informasi. Observasi dilakukan oleh peneliti selama Interaksi eksplorasi di Dusun Bontocinde kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian sebagai informan ialah remaja dan orang tua yang ada di Dusun Bontocinde (Susanto, 2021). Wawancara, yakni diskusi yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui siklus responsif lisan antara setidaknya dua individu. Strategi wawancara yang dilakukan meliputi wawancara terorganisir digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang masalah yang diteliti, c. Dokumentasi, yakni mendapatkan informasi secara verbal ataupun tulisan. Informasi yang diperoleh dari dokumentasi biasanya bersifat opsional. Informasi yang diperoleh kemudian ditangani secara subjektif dan grafis melalui tiga tahap, yakni penurunan informasi, penyajian informasi dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, memfokuskan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat remaja di Dusun Bontocinde Kabupaten Gowa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sub masalah yang disorot meliputi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat remaja dalam melanjutkan perguruan tinggi. Dalam menjawab masalah umum dan sub-sub masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengamati dan berinteraksi dengan subjek dari penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari remaja yang telah menyelesaikan pendidikan menengah atas namun memutuskan untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, serta masyarakat di Dusun Bontocinde, Kabupaten Gowa. Data yang disajikan Peneliti mencakup hasil pengamatan, interaksi, dan analisis dokumen. Subjek utama dari penelitian ini ialah Remaja Di Dusun Bontocinde, Kabupaten Gowa, dengan dukungan informasi dari orang tua mereka.

Identitas narasumber dalam penelitian ini meliputi Pak Hendra, ayah Fahmi; Pak Mustahar, ayah Syahrul; dan Pak Budiman, ayah Riska. Saya memilih narasumber ini karena mereka memiliki latar belakang ekonomi dan niat yang berbeda. Narasumber pertama berasal dari keluarga yang mampu secara ekonomi tetapi tidak mendukung anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Narasumber kedua berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi namun mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan narasumber ketiga juga dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, namun tidak mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Awal penelitian dilakukan pada tanggal 10 Mei 2024 sampai dengan tanggal 13 Mei 2024. Wawancara penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tanggal 10 hingga 13 Mei dengan melakukan wawancara kepada orang tua dan anak atau remaja di Dusun Bontocinde Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil wawancara pertama, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemauan remaja di Dusun Bontocinde minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangatlah rendah. Asumsi terkait dengan perkuliahan hanya membuang waktu, tenaga dan pikiran pengangguran produktif yang menghabiskan banyak uang dalam skala waktu 4 tahun, kuliah belum tentu mendapat pekerjaan, yang terus teruskan dan terlintas dalam pikiran mereka. Hal tersebut persisi dengan keadaan yang dialami oleh Informan Fahri. Dari hasil wawancara, dia tidak memiliki keinginan sama sekali untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Motivasi dalam diri untuk kuliah tidak ada sama sekali. Informan tersebut lebih memilih untuk melanjutkan usaha dari orang tuanya. Kesadaran dalam dirinya mengenai pentingnya pendidikan masih kurang dalam dirinya.

Kedua, kesimpulan dapat kita ambil dari pernyataan informan lainnya bahwa keinginan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tidak ada karena ingin langsung bekerja, mencari pekerjaan. Menurutnya, pendidikan di perguruan tinggi juga ujung-ujungnya kita akan mencari pekerjaan dan mencari uang. Lebih baik langsung mencari pekerjaan dan menghasilkan uang sekarang. Kasus di atas dialami oleh informan Riska yang bekerja sebagai SPG.

Ketiga, seperti yang dialami oleh informan lainnya, keterbatasan ekonomi dan biaya kuliah yang mahal menjadi latar belakang tidak melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan informan tersebut mengatakan pendidikan di perguruan tinggi memakan banyak biaya dan pasti biayanya relatif tinggi. Oleh karena itu, orang tuanya hanya bisa menyekolahkan hingga jenjang menengah atas saja. Orang tua nya memiliki pendidikan rendah, pekerjaannya sebagai penggarap sawah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, beberapa asumsi-asumsi dari mereka mengenai biaya ketika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi membutuhkan banyak biaya dan relatif tinggi. Oleh karena itu ketidakmampuan dalam memenuhi persyaratan biaya bnyak yang rendah minatnya untuk lanjut. Lanjut mencari kerja menjadi alasan utama dari beberapa informan.

Pembahasan

Pendidikan adalah pondasi dasar dalam mengembangkan sumber Daya Manusia. Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting ialah Perguruan tinggi. Dalam hal ini, ketika melihat kondisi dalam ranah pendidikan banyak yang memiliki minat yang rendah dalam melanjutkan pendidikannya dikarenakan beberapa hal yang menyebabkan banyak orang untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Asumsi negatif yang mereka anggap pendidikan yang hanya bisa menghabiskan uang saja. Rendahnya minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat ketika minat belajar yang juga dipersiapkan tidak maksimal. Kesadaran akan pentingnya pendidikan belum melekat dalam diri mereka yang memiliki minat rendah melanjutkan pendidikan. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan remaja tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dibedakan menjadi 2 yakni faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

Faktor internal

Faktor-faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yakni sebagai berikut

- a. Keinginan untuk mencari uang
Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan mereka sering kali bekerja untuk mencari uang, dengan banyak dari mereka mulai bekerja dari pagi hingga sore hari. Motivasi utama mereka untuk bekerja adalah keinginan untuk mendapatkan penghasilan sendiri dan kemudahan dalam memperoleh apa yang mereka inginkan. Fenomena ini mencerminkan realitas bahwa kebutuhan ekonomi dan keinginan untuk mandiri secara finansial sering kali menjadi faktor pendorong utama di balik keputusan anak-anak untuk meninggalkan sekolah dan memasuki dunia kerja pada usia dini (Yuliana et al., 2021).
- b. Kurangnya motivasi untuk berkuliah
Salah satu alasan mengapa remaja sekarang tidak berpendidikan tinggi ialah karena kurangnya motivasi untuk melanjutkan Pendidikan. Mereka lebih memilih untuk bekerja dan bahkan menikah daripada melanjutkan Pendidikan. Hal ini terjadi bukan tanpa sebab, rata-rata penyebabnya ialah dari lingkungan mereka yang seperti itu (Lestari et al., 2020b).
- c. Kemampuan belajar/ koognitif tidak ada
Keinginan seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi dipengaruhi oleh kapasitas belajar intrinsiknya. Kapasitas seseorang untuk belajar mungkin

berasal dari sumber internal dan eksternal. Minat Seseorang dapat memiliki peluang yang sangat besar untuk memasuki pendidikan tinggi jika mereka melanjutkan studi di pendidikan tinggi dan berprestasi dengan baik. Akibatnya, prestasi belajar menjadi komponen internal lain yang mempengaruhi keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Abdullah & Gani, 2022).

d. Pola pikir orang tua

Banyak anak muda memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan lebih lanjut karena pengaruh budaya orang tua mereka. Banyak orang tua yang masih menganut pola pikir sosial konvensional yang menganggap menyekolahkan anak mereka ke sekolah menengah atas tidak diperlukan, terutama jika mereka perempuan. Anak-anak yang tidak mendapat dorongan dari orang tuanya cenderung kecil kemungkinannya untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini terutama berlaku ketika orang tua percaya bahwa anak-anak mereka telah melampaui mereka dan telah menyelesaikan sekolah menengah atas, dan ini merupakan keputusan yang bijaksana (Nurmalasari et al., 2023).

Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang menyebabkan rendahnya minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti

a. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama. Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai pendidikan, norma sosial dan harapan kolektif memainkan peran penting. Di komunitas seperti ini, ada dorongan kuat bagi remaja untuk mengejar pendidikan tinggi karena dianggap sebagai jalan menuju kesuksesan dan prestise. Mereka melihat contoh-contoh orang yang berhasil di sekitar mereka tetangga, saudara, atau figur public yang telah mencapai keberhasilan melalui pendidikan tinggi. Hal ini menciptakan dorongan internal untuk mengikuti jejak mereka (Munira, 2019).

b. Lingkungan sekolah

Keputusan anak untuk putus sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya, dan aktivitas sekolahnya membentuk proses kognitifnya. Banyak orang tua dan pihak sekolah yang tidak menyadari bahwa anak seringkali putus sekolah karena merasa tidak diterima di lingkungan sekolah; dengan kata lain, anak-anak terlibat dalam perilaku bullying saat bersekolah (Asmiati et al., 2022).

Selain dari faktor di atas, terdapat beberapa hal yang menyebabkan remaja tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diantaranya ialah :

a. Pengaruh teman sebaya

Dalam hal ini, pergaulan teman sebaya menjadi salah satu faktor remaja tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ketika mereka berada dalam lingkaran pergaulan yang teman-temannya yang hanya sibuk mencari uang dan tidak mmentingkan pendidikan, maka ia juga akan ikut dengan temannya tersebut. Menganggap bahwa pendidikan sekedar menghabiskan uang dan ingin langsung bekerja memenuhi keinginan dan kebutuhan. (Wijaya et al., 2021b)

- b. Kurangnya akses terhadap informasi ke perguruan tinggi
Minimnya informasi yang diperoleh mengenai beasiswa, prosedur pendaftaran, dan persyaratan yang menjadi penghambat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
- c. Keterbatasan Ekonomi
Keterbatasan ekonomi merujuk pada status sosial ekonomi remaja, status sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi jenjang pendidikan yang akan ditempuh oleh anak seberapa tinggi. Terdapat beberapa indikator yang memebentuk status sosial ekonomi yakni tempat tinggal, fasilitas, pendidikan dan pendapatan.

Dari Permasalahan diatas maka ada beberapa solusi yang dapat mengatasi agar remaja dapat meningkatkan minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ialah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Motivasi Belajar
Motivasi belajar peranan penting dalam mempengaruhi minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa semakin minat dalam melanjutkan pendidikan dapat dilihat melalui keseriusan mengerjakan tugas dan belajar disekolah, mengerjakan tugas dengan baik dan lainnya.
- b. Memberikan dorongan secara psikologis kepada anak atau menumbuhkan motivasi instrinsik
Dalam hal ini, motivasi dapat diartikan sebagai gerakan atau dorongan dalam melaksanakan kegiatan tertentu. Kesadaran ini biasanya dikenal sebagai pendorong yang datangnya berasal dari dalam sanubari atau dari dalam hati. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik yang biasanya dikenal sebagai dorongan yang asalnya dari luar baik dari lingkungan maupun sejenisnya. Dari hal tersebut, orang tua menjadi peran penting dalam merangsang dan mebangkitkan motivasi dalam diri anak.
- c. Pemberian beasiswa kepada remaja yang kurang mampu
Dalam hal ini, pemberian beasiswa menjadi salah satu strategi untuk memberikan kesempatan kepada remaja yang ingin melanjutkan pendidikan namun terkendala dalam segi ekonomi.
- d. Meningkatkan akses pendidikan tinggi
Dalam artian bahwa pemerintah dapat memperluas akses pendidikan tinggi melalui pembangunan perguruan tinggi baru dan program afirmasi terhadap remaja yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (Extrada, 2018)

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah kami lakukan dapat disimpulkan bahwa masih banyak sekali remaja yang ada di dusun Bontocinde ini tidak melanjutkan pendidikan nya ke perguruan tinggi hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor diantaranya ialah latar belakang ekonomi yang kurang baik, kemudian selain itu alasan yang kami dengar ialah karena ketidakmampuan akademik mereka dalam melanjutkan pendidikan mereka setelah lulus SMA dan lebih memilih untuk bekerja ataupun berdiam diri dirumah, selain daripada itu dukungan dari orang tua juga menjadi salah satu penyebab dari remaja tidak melanjutkan pendidikan nya ke perguruan tinggi. Dari beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat remaja dala melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada beberapa solusi yang

ditawarkan untuk mengatasi hal tersebut melalui peningkatan motivasi belajar, pemberian dorongan oleh orang tua kepada anak dari segi psikologi untuk meningkatkan motivasi instrinsik, pemberian beasiswa kepada remaja yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan meningkatkan akses pendidikan tinggi.

Adapun Kelamahan dan kekurangan dalam penelitian Ini ialah Keterbatasan dalam persoalan waktu yang dimana peneliti memerlukan beberapa waktu yang cukup lama dalam menganalisis data dikarenakan adanya waktu wawancara dan observasi berjangka panjang. Selain Itu juga dalam penyajian data terbatas karena beberapa Informan yang kurang memberikan Informasi mendalam dalam wawancara yang dilakukan. Dari beberapa kelemahan dan kekurangan pada penelitian Ini, Peneliti merekomendasikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya keterbatasan waktu dan Informasi yang diperoleh kurang mendalam. Untuk Itu, jika penelitian selanjutnya dilakukan maka dapat menambah jumlah Informan agar Informasi dalam penelitian dapat diperoleh secara mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pengampuh mata kuliah ini karena telah memberikan kami tugas penelitian ini, kemudian terimakasih juga kami ucapkan kepada para informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada kami serta teman teman yang berkontribusi dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Gani, M. I. A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i2.1486>
- Asmiati, A., Sumardi, L., Ismail, M., & Alqadri, B. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi Anak Pada Masyarakat Nelayan di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 786–793. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.645>
- Extrada, E. P. O. T. dalam M. A. untuk M. S. ke P. T. (2018). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Melanjutkan Studi ke Peguruan Tinggi. *Kepuasan Nasabah Terhadap Produk Dan Pelayanan Bank Syariah Di Kota Metro*, 103.
- Hasanah, N., Rajagukguk, K. P., Syafitri, F., & Pujahadi, T. (2021). Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan tingkat perguruan tinggi kepada masyarakat desa jaring halus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 2(1), 23–29.
- Lestari, M., Zakso, A., & Hidayah, R. (2020a). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa Sepadu). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(7), 1–8.
- Lestari, M., Zakso, A., & Hidayah, R. (2020b). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa Sepadu). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(7), 1–8.
- Munira, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Jembrana Kelas Xii Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 387. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20104>
- Nurmalasari, N., Hidayat, T., Rosadi, I., Yunita, R., & Holisoh, E. (2023). Faktor - faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMK Miftahul Ulum

- Cimerak. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(1), 120–130. <https://doi.org/10.62515/staf.v2i1.178>
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80.
- Sidik, S., Mandailina, V., Hikmah, N., Susilowati, Y., Zubaidah, R., & Syaharuddin, S. (2021). DESAIN PEMBELAJARAN JARAK JAUH UNTUK MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 246–251.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasini* (Issue March).
- Susanto, A. (2021). *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa*.
- Wijaya, S. A., Susilo, D. K., & Sari, D. S. R. (2021a). Faktor Penyebab Kurangnya Minat Anak Keluarga Nelayan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2), 422. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i2.42309>
- Wijaya, S. A., Susilo, D. K., & Sari, D. S. R. (2021b). Faktor Penyebab Kurangnya Minat Anak Keluarga Nelayan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2), 422. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i2.42309>
- Winarsih, N., Musliha, S., Septiana, W., & Faize, S. N. (2024). ANALISIS PERSPEKTIF GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN DAMPAKNYA PADA PEMBELAJARAN DI KABUPATEN PROBOLINGGO. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(2), 81–92. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.102>
- Yuliana, S. F., Melia, Y., & Isnaini. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan Kependidikan Tinggi (Studi Kasus pada Siswa di Desa Resno Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4862–4867.